

Pemberdayaan Masyarakat melalui Eductourism: Sosialisasi Agrowisata Berbasis Kopi dari Pertanian hingga Penyajian Desa Gunungsari Kabupaten Pati

Tangguh Prakoso¹, Rochmad Winarso², Budi Gunawan³, Heru Saputro⁴

¹Program studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Muria Kudus University, Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327, Indonesia

²Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Muria Kudus University, Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327, Indonesia

³Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Muria Kudus University, Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327, Indonesia

⁴Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Nahdatul Ulama University Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

¹tangguh.prakoso@umk.ac.id

Received: 31 Agustus 2025; Revised: 19 September 2025; Accepted: 24 September 2025

Abstract

Gunungsari Village, Pati Regency, Central Java, has significant agricultural potential through coffee grown in an agroforestry system alongside mangosteen, offering the potential for development into sustainable agriculture-based eductourism. This community service activity aims to improve the community's understanding and skills in coffee management through field surveys, outreach, interactive discussions, and practices for composting coffee husk waste and developing product packaging. The survey results indicate that Gunungsari coffee has a distinctive flavor and high quality, but still faces challenges in packaging standardization and marketing strategies. The training provided improved participants' knowledge of environmentally friendly cultivation techniques, the use of organic waste as compost, product branding, and the use of digital marketing. Pre-test and post-test evaluations showed a significant increase in the understanding of the eductourism concept and coffee processing skills, reflected in the community's enthusiasm and active participation despite limited access to technology and resources. This activity confirms that the Gunungsari Village community plays a role not only as coffee producers but also can sustainably manage village potential through competitive eductourism. Thus, coffee eductourism has the potential to boost the local economy, expand employment opportunities, and support the achievement of sustainable development, provided that follow-up in the form of mentoring, marketing innovation, and infrastructure support is needed so that this potential can be optimally developed.

Keywords: pati; gunungsari; tourism; coffee; socialization

Abstrak

Desa Gunungsari, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, memiliki potensi pertanian yang besar melalui komoditas kopi yang ditanam dengan sistem agroforestri bersama tanaman manggis, sehingga berpeluang dikembangkan menjadi eductourism berbasis pertanian berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan kopi melalui survei lapangan, penyuluhan, diskusi interaktif, serta praktik pembuatan kompos dari limbah kulit kopi dan pengembangan kemasan produk. Hasil survei

menunjukkan bahwa kopi Gunungsari memiliki cita rasa khas dan kualitas tinggi, namun masih terkendala dalam standarisasi kemasan dan strategi pemasaran. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta terkait teknik budidaya ramah lingkungan, pemanfaatan limbah organik sebagai kompos, *branding* produk, dan pemanfaatan pemasaran digital. Evaluasi pre-test dan post-test memperlihatkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep eduecowisata serta keterampilan pengolahan kopi, yang tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat meskipun terdapat keterbatasan akses teknologi dan sumber daya. Kegiatan ini menegaskan bahwa masyarakat Desa Gunungsari tidak hanya berperan sebagai produsen kopi, tetapi juga dapat mengelola potensi desa secara berkelanjutan melalui eduecowisata yang berdaya saing. Dengan demikian, eduecowisata kopi berpotensi meningkatkan ekonomi lokal, memperluas lapangan kerja, serta mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan, dengan catatan diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan, inovasi pemasaran, dan dukungan infrastruktur agar potensi ini dapat dikembangkan secara optimal.

Kata Kunci: pati; gunungsari; wisata; kopi; sosialisasi

A. PENDAHULUAN

Desa Gunungsari yang terletak di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, merupakan salah satu desa yang kaya akan potensi alam, khususnya dalam sektor pertanian. Desa ini dikenal memiliki hutan masyarakat yang luas, yang tidak hanya berfungsi sebagai penyimpan keanekaragaman hayati tetapi juga sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat setempat. Salah satu produk unggulan dari desa ini adalah komoditas kopi, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pati, luas lahan pertanian kopi di Gunungsari mencapai sekitar 200 hektar dengan produksi tahunan yang terus meningkat, mencapai lebih dari 100 ton biji kopi setiap tahunnya (Dinas Pertanian Kabupaten Pati, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (2021), sektor pertanian di Kabupaten Pati menyumbang sekitar 20% dari total produk domestik regional bruto (PDRB), menunjukkan bahwa pertanian, termasuk kopi, merupakan tulang punggung ekonomi lokal. Kopi Gunungsari dikenal dengan cita rasanya yang khas dan kualitas yang tinggi, berkat kondisi geografis dan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman kopi. Data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pati menunjukkan bahwa produksi kopi di desa ini mencapai sekitar 1.500 ton per tahun, menjadikannya salah satu

penghasil kopi terbesar di wilayah tersebut. Potensi ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan agrowisata, yang tidak hanya berfokus pada produksi tetapi juga pada penyajian dan edukasi tentang kopi dengan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi eduecowisata.

Pentingnya sosialisasi ecoeduwisata berbasis kopi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang praktik pertanian berkelanjutan. Edukasi mengenai cara bercocok tanam yang ramah lingkungan, pengolahan kopi yang baik, serta pemasaran produk lokal dapat meningkatkan nilai tambah produk kopi Gunungsari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarno (2023), yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi petani kopi dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Dengan demikian, melalui program-program edukatif, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengelola sumber daya alam mereka secara lebih efektif. Selain itu, ecoeduwisata berbasis kopi juga berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Gunungsari. Data dari pendapat Ramikayati et al., (2021), menunjukkan bahwa wisatawan yang tertarik dengan agrowisata semakin meningkat, dan kopi menjadi salah satu daya tarik utama. Program-program yang

Pemberdayaan Masyarakat melalui Educowisata: Sosialisasi Agrowisata Berbasis Kopi dari Pertanian hingga Penyajian Desa Gunungsari Kabupaten Pati

Tangguh Prakoso, Rochmad Winarso, Budi Gunawan, Heru Saputro

menawarkan pengalaman langsung dalam proses penanaman, pengolahan, hingga penyajian kopi akan menarik minat wisatawan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Kopi Indonesia, khususnya dari daerah tertentu, memiliki cita rasa yang unik dan menjadi daya tarik tersendiri di pasar global (Saputro et al., 2024).

Sosialisasi ini juga mencakup pelatihan tentang teknik budidaya kopi yang baik dan benar, serta pemahaman tentang pengolahan kopi yang berkualitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alpandari & Prakoso, 2022a), penerapan teknik budidaya yang baik dapat meningkatkan hasil panen hingga 30%. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah kopi, sehingga mereka dapat menghasilkan produk kopi yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga memiliki nilai tambah yang lebih baik di pasar. Sebagai bagian dari inisiatif EduEcowisata, kegiatan ini juga mencakup pengenalan kepada masyarakat tentang pemasaran produk kopi melalui platform digital. Dalam era digital saat ini, pemasaran online telah menjadi salah satu cara yang efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi, masyarakat di Desa Gunungsari dapat memasarkan produk kopi mereka secara lebih efektif, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Desa Gunungsari tidak hanya menjadi produsen kopi, tetapi juga dapat berperan sebagai pengelola ekowisata yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan merupakan pengabdian yang bergerak pada bidang Pertanian berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan salah satu upaya peningkatan kualitas ekonomi masyarakat dengan sosialisasi konsep EduEcowisata berbasis budidaya kopi berkelanjutan yang ada di Desa Gunungsari.

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah kelompok petani kopi Desa Gunungsari yaitu Kelompok Tani Wana Lestari dan Gunungsari Indah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2025, dengan menggunakan metode yang digunakan adalah : (1) Survei lapangan, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi terkini mengenai pengelolaan budidaya tanaman kopi yang ada di Desa Gunungsari; (2) Penyuluhan, yang dilakukan dengan metode ceramah dan menyampaikan materi tentang sosialisasi Educowisata berbasis tanaman kopi; (3) Diskusi dan tanya jawab, kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan dengan melibatkan peserta pendampingan untuk membahas permasalahan dan bertukar pikiran terkait dengan ide dan gagasan tentang eduecowisata; (4) Praktik, praktik dilakukan oleh peserta pelatihan dengan didampingi oleh tim tentang pelatihan pembuatan kemasan produk kopi yang memiliki daya saing jual.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey

Berdasarkan survei yang dilakukan, desa ini memiliki komoditas unggulan berupa kopi dan buah manggis yang ditanam dalam sistem agroforestri. Agroforestri adalah praktik pertanian yang mengintegrasikan pohon dengan tanaman pertanian lainnya, yang dalam hal ini adalah kopi dan manggis. Kopi karakteristik Gunungsari dikenal memiliki cita rasa yang khas dan kualitas yang baik, sehingga berpotensi untuk dipasarkan secara lebih luas (Winarso et al., 2023).

Desa Gunungsari terdapat dua kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Gunungsari Indah dan Kelompok Tani Pangonan, adanya organisasi yang terstruktur dalam pengelolaan pertanian kopi dan manggis (Mulyani et al., 2023). Setiap kelompok tani ini tidak hanya fokus pada produksi tetapi juga memiliki brand produk yang dapat meningkatkan nilai jual, seperti kopi dengan merek yang sama dengan nama kelompok tani mereka. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Gunungsari telah mulai memahami pentingnya *branding* dalam pemasaran produk pertanian mereka.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), Kabupaten Pati, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Pati mencapai 25% pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa sektor ini merupakan tulang punggung ekonomi daerah.



Gambar 1. Proses Survei

Metode survei (Gambar 1) yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan (Alpandari et al., 2025). Tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara dengan petani, pengurus kelompok tani, dan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi pertanian, potensi produk, serta kendala yang dihadapi (Prakoso,. et al., 2024). Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk menilai pemahaman kelompok tani tentang kondisi lahan, teknik budidaya, proses produksi kopi serta sejauh mana usaha desa mengenalkan daerahnya ke

masyarakat luas yang dapat menjadi informasi penting dalam proses perkembangan dalam bentuk wisata berbasis edukasi yang bersifat berkelanjutan (eduecowisata).

Perumusan Metode Pengabdian

Proses perumusan metode pengabdian dilakukan setelah tim mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Gunungsari melalui diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*, lihat Gambar 2) yang dianggap cara paling efektif dalam proses penyampaian materi kepada masyarakat (Prakoso, et al., 2024). Kegiatan ini yang diikuti oleh perwakilan desa serta kelompok tani kopi, yaitu Kelompok Tani Wana Lestari dan Gunungsari Indah. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, tim merancang metode pelaksanaan pengabdian yang mencakup desain penyampaian materi serta strategi implementasi kegiatan.



Gambar 2. Proses FGD

Tabel 1. Hasil Kegiatan Survei Lapangan di Desa Gunungsari Kabupaten Pati

No	Permasalahan	Uraian
1	Kondisi lahan budidaya	Lahan yang digunakan dalam budidaya merupakan lahan hutan yang dikelola Bersama dengan Masyarakat desa khususnya Gunungsari dengan penerapan pertanian organik. secara agroforestri.
2	Teknik budidaya	Teknik budidaya yang diterapkan masyarakat berupa sistem agroforestri dengan polikultur, yaitu menanam kopi sebagai tanaman utama bersama manggis dan jenis tanaman kayu. Selain itu, masyarakat telah mulai memanfaatkan limbah kulit kopi yang mencapai sekitar 60% dari total bobot kopi hasil panen dengan mengolahnya menjadi pupuk organik yang kemudian dikembalikan ke lahan sebagai upaya peningkatan kesuburan tanah secara berkelanjutan.
3	Proses produksi kopi	Proses kopi yang dilakukan di dua kelompok tani Desa Gunungsari ini sudah dapat dilakukan secara mandiri hingga menghasilkan produk dengan kemasan. Kelemahan yang ditemukan tim Adalah belum adanya standarisasi tentang desain kemasan yang dapat bersaing secara luas.
4	Pengenalan Desa kekhayakan luas	Pengenalan desa masih terbatas dengan produk kopi yang dijual dari <i>e-commerce</i> , sehingga diperlukan sosialisasi tentang manfaat penerapan eduecowisata yang sekaligus dapat memperkenalkan desa beserta potensinya kemasyarakatan lebih luas.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Eduecowisata: Sosialisasi Agrowisata Berbasis Kopi dari Pertanian hingga Penyajian Desa Gunungsari Kabupaten Pati

Tangguh Prakoso, Rochmad Winarso, Budi Gunawan, Heru Saputro

Berdasarkan hasil yang didapatkan (Tabel 1) bahwa penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah dengan alat bantu power point dengan tema sosialisasi tentang potensi Desa Gunungsari, kabupaten Pati Jawa Tengah, sebagai lokasi eduecowisata berbasis tanaman kopi.

Penyuluhan dan diskusi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyampaian materi secara ceramah yang didukung oleh media presentasi berupa slide PowerPoint. Kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Gunungsari dan mendapatkan respons positif serta dukungan penuh dari masyarakat, terutama dari kelompok tani kopi, sebagaimana tercermin dari partisipasi yang tinggi. Acara dihadiri oleh 25 peserta, terdiri atas 2 perangkat desa, 18 anggota kelompok tani, dan 5 anggota tim pelaksana. Dalam kegiatan tersebut, tim menyampaikan materi tentang pentingnya penerapan sistem agroforestri dalam budidaya kopi sebagai bagian dari pendekatan pertanian organik, dengan memanfaatkan kulit kopi limbah hasil pengolahan sebagai bahan utama pembuatan kompos yang baik untuk lingkungan yang berkelanjutan (Alpandari & Prakoso, 2022) menjadi langkah awal dalam penerapan eduecowisata yang mengusung rantai budidaya tanaman kopi hingga siap konsumsi (Gambar 3).



Gambar 3. Proses Sosialisasi

Eduecowisata dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian dan pariwisata secara bersamaan (Ramdani & Karyani, 2020). Hal ini dapat mendukung terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat dalam mengelola produk-produk lokal serta mengenalkan konsep pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan (Utami, 2018). Membangun eduecowisata berbasis agroforestri memerlukan pendeatan yang

sistematis, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan inovasi yang berkelanjutan (Rahman, *et al.*, 2020).

Praktik

Dalam upaya untuk mengembangkan eduecowisata kopi yang berkelanjutan, salah satu solusi inovatif yang dapat diimplementasikan adalah pemanfaatan kulit kopi sebagai kompos. Sebagai limbah dari hasil olahan kopi, kulit kopi sering kali terabaikan dan menjadi sumber pencemaran. Namun, dengan pengolahan yang tepat, kulit kopi dapat diubah menjadi kompos yang berguna untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertanian organik (Alpandari *et al.*, 2024). Pemanfaatan limbah ini tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan dalam ekosistem pertanian dan pariwisata, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Prakoso, *et al.*, 2024).

Limbah kulit kopi dihasilkan melalui beberapa tahap pengolahan, dimulai dengan pencucian dan perendaman, diikuti dengan proses pengupasan kulit luar. Proses ini menghasilkan sekitar 35% dari total limbah kulit kopi (Ramadyanti *et al.*, 2023). Sekitar sepertiga dari kulit kopi mengandung karbohidrat, serat, serta mineral dengan kadar mencapai 10,7%.

Praktik pembuatan kompos kulit kopi melibatkan beberapa tahapan (Gambar 4), yaitu:

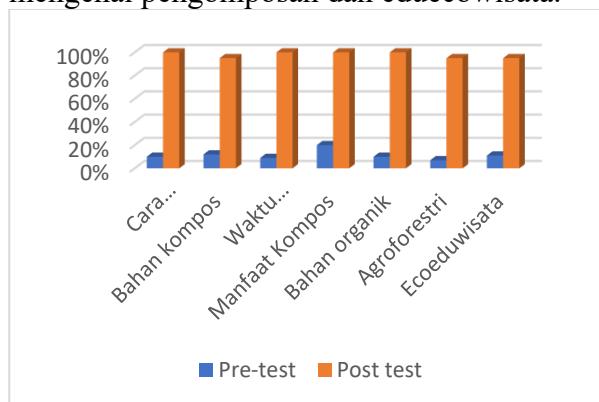
1. Mempersiapkan bahan baku, berupa limbah kulit kopi, sampah cokelat (seperti ranting, daun kering, jerami, kayu, sekam, atau kulit kacang) sebagai sumber karbon, serta sampah hijau (seperti sisa buah dan sayur, bunga, rumput, daun, dan ampas kopi) sebagai sumber nitrogen. Selain itu, diperlukan bioaktivator untuk mempercepat proses penguraian kompos;
2. Menyiapkan komposter dan mencincang sampah hijau dan cokelat untuk mempercepat proses penguraian;
3. Menyiapkan karung dan mengisinya dengan sampah hijau dan cokelat dalam perbandingan yang seimbang;

4. Memasukkan campuran tersebut ke dalam karung plastik bersama kotoran sapi, kemudian menyiramnya dengan air cucian beras atau air gula merah hingga kelembapannya cukup, lalu menutupnya rapat;
5. Dilakukan pemeriksaan secara berkala dan mengaduk kompos setiap minggu;
6. kompos dianggap selesai apabila warnanya berubah menjadi kehitaman dan tidak ada Bau sampah yang tercipta.



Gambar 4. Proses Pengomposan Kulit Kopi

Peserta pelatihan pembuatan pupuk organik dari kulit kopi mengikuti pre-test dan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana penyelenggara berhasil (Winarso et al., 2023) mentransfer pengetahuan dan teknologi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang baik mengenai pengomposan dan eduecowisata.



Gambar 5. Peningkatan Pemahaman Peserta Terhadap Pengomposan Kulit Kopi

Setelah mengikuti pelatihan, semua peserta (100%) menunjukkan peningkatan yang lebih baik mengenai setiap topik yang diuji (Gambar 5). Peningkatan ini dikarenakan peserta mendapatkan informasi baru tentang materi yang disampaikan termasuk dalam pemanfaatan limbah kulit kopi yang semula hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, dan mengalami diversifikasi fungsi yaitu sebagai pupuk organik kompos yang dapat

dikembalikan ke lahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhastyo (2017), bahwa penggunaan bahan organik pada lahan, memiliki fungsi positif dalam peningkatan hasil dan kualitas tanaman

Selain itu hasil tersebut menunjukkan efektivitas pelatihan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta. Secara khusus, peserta kini tidak hanya memahami cara pembuatan kompos dan bahan yang digunakan, tetapi juga manfaat kompos, konsep agroforestri, serta hubungan antara pembuatan kompos dengan eduecowisata. Dengan kata lain, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Kekurangan dari kegiatan ini adalah pertanyaan dalam instrumen yang dibuat harus menggunakan istilah-istilah yang awam untuk dapat lebih dimengerti oleh koresponden.



Gambar 6. Proses Sosialisasi dan Pendampingan Pengemasan Produk

Selain itu, tim juga melakukan sosialisasi mengenai pentingnya desain kemasan produk kopi sebagai upaya memperkenalkan lebih luas kopi asal Desa Gunungsari. Kegiatan yang menggabungkan sosialisasi dan pendampingan dalam pengembangan desain kemasan ini memberikan wawasan baru bagi petani kopi setempat (Gambar 6). Peningkatan pemahaman tentang peran kemasan yang baik tidak hanya dalam melindungi produk, tetapi juga dalam menarik minat konsumen diharapkan dapat meningkatkan nilai jual kopi mereka (Sam'ani, & Mustika Widowati, 2019), sekaligus menjadi langkah awal dalam pengembangan konsep desa Eductourism di masa depan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan para petani terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga memudahkan pemahaman dan penerapan konsep yang disampaikan. Meskipun masih dihadapkan pada

Pemberdayaan Masyarakat melalui Eduecowisata: Sosialisasi Agrowisata Berbasis Kopi dari Pertanian hingga Penyajian Desa Gunungsari Kabupaten Pati

Tangguh Prakoso, Rochmad Winarso, Budi Gunawan, Heru Saputro

keterbatasan akses teknologi dan sumber daya, para petani menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi untuk terus berinovasi.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gunungsari berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi kopi melalui pendekatan eduecowisata berbasis agroforestri. Melalui rangkaian kegiatan survei, penyuluhan, diskusi, hingga praktik pembuatan kompos dari kulit kopi, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang budidaya kopi berkelanjutan, pemanfaatan limbah organik, serta pentingnya inovasi dalam pemasaran seperti pengemasan produk. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep eduecowisata dan pengolahan kopi. Dengan demikian, kegiatan ini mampu memberikan dampak positif dalam mendukung pertanian ramah lingkungan sekaligus membuka peluang pengembangan desa sebagai destinasi eduecowisata yang berdaya saing.

Saran

Guna mendukung keberlanjutan program eduecowisata berbasis kopi di Desa Gunungsari, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan jangka panjang, khususnya dalam hal standarisasi kualitas produk, desain kemasan yang kompetitif, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan kelompok tani perlu terus ditingkatkan agar masyarakat tidak hanya terampil dalam pengolahan kopi, tetapi juga mampu mengelola desa sebagai destinasi wisata edukatif yang menarik. Selain itu, diperlukan dukungan infrastruktur dan akses permodalan agar inovasi yang telah dihasilkan dapat berkembang secara optimal serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) - Dikti serta Universitas Muria Kudus sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan Kelompok Tani Gunungsari Indah dan Kelompok Tani Pengonan yang sudah menjadi mitra pengabdian dan sangat mendukung dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022a). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.337>
- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022b). Tindakan Pengembalian Limbah Pabrik Kelapa Sawit Sebagai Upaya Memaksimalkan Zero Waste. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i2.349>
- Alpandari, H., Prakoso, T., Andriani, R., & Pertiwi, W. N. (2025). Edukasi dan Pelatihan Budidaya Tanaman Menggunakan Teknik Hidroponik di SMAN 1 Muara Padang. *Madaniya*, 6(1), 390–395.
- Alpandari, H., Prakoso, T., Widyastuti, W., & Ariyanto, S. E. (2024). Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pertanian CEMARA*, 21(1), v.
- Mulyani, S., Prakoso, T., Winarso, R., & Saputro, H. (2023). Inisiasi Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Menuju Desa Mandiri Ekonomi. *E-Dimas Education-Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(3), 624–630.
- Prakoso, T., Alpandari, H., Yuliani, F., & Anwar, K. (2024). Edukasi Pengendalian

- Kutu Putih Pada Tanaman Alpukat di Desa Ternadi Kabupaten Kudus. *Madaniya*, 5(2), 499–508. <https://doi.org/10.53696/27214834.794>
- Prakoso, T., Ariyanto, S. E., Widyastuti, W., & Murrinie, E. D. (2024). Pemberdayaan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Ternadi Kabupaten Kudus Melalui Edukasi Pembibitan Tanaman Hortikultura. *Madaniya*, 5(2), 563–571. <https://doi.org/10.53696/27214834.804>
- Prakoso, T., Winarso, R., Saputro, H., Mulyani, S., Gunawan, B., & Nugraha, F. (2024). Sistem Pertanian Agroforestri Kopi Berbasis Pertanian Organik Di Kelompok Tani Kopi Desa Gunungsari, Kabupaten Pati. *Seminar Nasional Pengabdian Dan CSR Ke-3*, 4(1), 1–10.
- Ramikayati, E., Karyani, T., Supyandi, D., Garwa, F. cahayu, Budoyo, W., & Saefudin, B. rachmat. (2021). Agrowisata Kampung Pasirangling Visitors Characteristics And Behavior Of Agrowisata Kampung Pasirangling. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 647–659.
- Sam'ani, Mustika Widowati, S. (2019). Peningkatan Mutu Proses Produksi Dan Kemasan Kopi Kecamatan Bansari Temanggung. *Jurnal DIANMAS*, 8(September), 89–96.
- Saputro, H., Winarso, R., Prakoso, T., Gunawan, B., Nugraha, F., & Mulyani, S. (2024). Optimalisasi Pemasaran Produk Kopi Kelompok Tani Desa Gunungsari Melalui Penerapan Platform Digital. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(3), 485–491. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i3.19802>
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos. *KREASI : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144–150. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v2i1.124>
- Winarno, R. A. (2023). Optimization of Coffee Bean Productivity and Quality To Improve Coffee Farmers ' Income. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(1), 1–12.
- Winarso, R., Prakoso, T., Saputro, H., Mulyani, S., Gunawan, B., Nugraha, F., Studi, P., Mesin, T., Kudus, U. M., Agroteknologi, P. S., Kudus, U. M., Studi, P., Informasi, S., Islam, U., Ulama, N., Akuntansi, P. S., Kudus, U. M., Studi, P., Elektro, T., ... Kudus, U. M. (2023). Inovasi Pengembangan Grinder Kopi Skala Umkm Untuk Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Di Desa Gunungsari Kabupaten Pati. *Prosiding Nasional 2023 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 2(1), 77–85.